

Peran Modal Sosial dalam Kinerja Industri Pengolahan Sagu
(Studi Kasus Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang
di Desa Langkidi, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu)



REVINA DIASTI

G021201039



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**Peran Modal Sosial dalam Kinerja Industri Pengolahan Sagu
(Studi Kasus Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang di
Desa Langkidi, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu)**

REVINA DIASTI

G021 20 1039



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM KINERJA INDUSTRI PENGOLAHAN
SAGU**

**(Studi Kasus Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang di
Desa Langkidi, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu)**

Revina Diasti
G021201039

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Agribisnis

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERAN MODAL SOSIAL DALAM KINERJA INDUSTRI
PENGOLAHAN SAGU

(Studi Kasus Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang di
Desa Langkidi, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu)

REVINA DIASTI

G021201039

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi Agribisnis pada
tanggal 09 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2024

Disetujui Oleh:

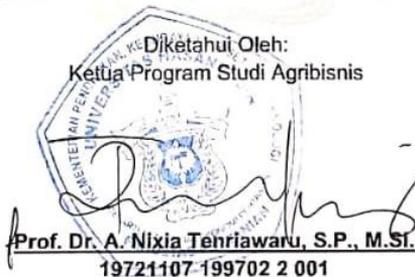


Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S.
19630606 198803 1 004



Dr. Ir. Heliawaty, M.Si
19661219 199303 2 001

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi Agribisnis



Prof. Dr. A. Nixia Tenriwaru, S.P., M.Si.
19721107-199702 2 001

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Peran Modal Sosial dalam Kinerja Industri Pengolahan Sagu (Studi Kasus Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang di Desa Langkidi, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu)" benar adalah karya saya dengan arahan dari pembimbing (Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S. sebagai pembimbing utama dan Ibu Dr. Ir. Heliawaty, M.Si sebagai pembimbing pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 22 Juli 2024



Revina Diasti
G021201039

RIWAYAT HIDUP



Revina Diasti lahir di Makassar pada hari Selasa, 19 Maret 2002 merupakan putri pertama dari pasangan **Abidin** dan **Astuti Purwaningsih**, memiliki seorang adik perempuan bernama **Jessica Diasti**. Selama hidup, penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu:

1. TK Sidratul Muntaha 2006-2008
2. SD Negeri Kebon Bawang 06 Pagi 2008-2014
3. SMP Negeri 30 Jakarta 2014-2015
4. SMP Negeri 1 Bajo 2015-2017
5. SMA Negeri 12 Luwu 2017-2020

Selanjutnya dinyatakan lulus melalui Jalur SBMPTN menjadi mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Kota Makassar pada tahun 2020 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, selain mengikuti kegiatan akademik, penulis juga memiliki pengalaman kerja di Koperasi Mahasiswa Universitas Hasanuddin dengan menjadi bagian dari kepengurusan Koperasi Mahasiswa Universitas Hasanuddin, pada Tahun Buku 2021 sebagai staf Penelitian & Pengembangan dan pada Tahun Buku 2022 sebagai Pengawas Bidang Pemasaran & Keuangan. Penulis turut bergabung pada organisasi mahasiswa lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yaitu MISEKTA UNHAS periode 2022/2023 sebagai anggota bidang pengembangan sumber daya manusia, Unit Kegiatan Mahasiswa Start Up lingkup universitas periode 2022/2023 sebagai anggota bidang Bisnis dan Teknologi, dan Unit Kegiatan Mahasiswa Bola Tani lingkup BEM KEMA FAPERTA periode 2022/2023 sebagai koordinator bidang Meinfo. Penulis juga pernah menjalani magang mandiri di Perum BULOG Subdivre Makassar pada tahun 2023 dan mengikuti magang berkebun anggur yang diselenggarakan oleh departemen pada tahun 2022. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti beberapa perlombaan dan memperoleh pendanaan Program Wirausaha Muda Pemula tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga, pendanaan dari Program Mahasiswa Wirausaha tahun 2023 yang diselenggarakan oleh universitas, dan juara 3 Inovasi Produk Proyek Kewirausahaan Eksperensial Mahasiswa : *Business Model Canvas* yang diselenggarakan oleh departemen. Penulis juga berkesempatan untuk menjadi asisten pendamping mata kuliah Analisis Perencanaan dan Pengembangan Agrosistem (APPAS) tahun 2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan dan teladan umat manusia, Baginda Rasulullah SAW, beserta para keluarga dan sahabat yang senantiasa membawa kebaikan. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semasa penulis berjuang menuntut ilmu di perguruan tinggi dan semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang teramat mendalam serta penghargaan setinggi-tingginya kepada cinta pertama dan pintu surga Ayahanda **Abidin** dan Ibunda **Astuti Purwaningsih**. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tak pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan melindungi. Semoga penulis berhasil mengangkat derajat serta martabat keluarga. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudari **Jessica Diasti**. Terima kasih telah menjadi adik yang berbakti dan mendukung penulis dalam segala hal.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi mulai dari penyusunan proposal rencana penelitian, proses penelitian, pengolahan data, hingga penyelesaian akhir skripsi ini. Namun dengan tekad yang kuat disertai berbagai usaha dan kerja keras sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, MS** selaku pembimbing utama dan **Ibu Dr. Ir. Heliawaty, M.Si** selaku pembimbing kedua, penulis ucapkan banyak terima kasih atas waktu, ilmu, arahan, dan bimbingannya selama ini kepada penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Semoga bapak dan ibu selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.** dan Bapak **Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan masukan dan arahnya dalam perbaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga bapak selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
3. Ibu **Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** dan Bapak **Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.** selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan perkuliahan di Universitas Hasanuddin.

4. Bapak **Prof. Dr. Ir. Imam Mujahidin Fahmid, MTD.** selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan saran selama proses perkuliahan penulis. Semoga Bapak selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
5. **Bapak dan Ibu dosen Fakultas Pertanian**, terkhusus Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan. Semoga bapak dan ibu selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
6. **Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, terkhusus Bapak M. Rusli dan Ibu Fatima, S. Pd., yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
7. **Bapak pemilik industri pengolahan sagu Pangkaroang Bulawang, supplier bahan baku, karyawan penebang-pengolah, dan distributor** produk hasil olahan Pangkaroang Bulawang yang menjadi informan dalam penelitian penulis. Terima kasih banyak telah menerima, membantu, dan mengarahkan penulis dalam proses penelitian. Terima kasih atas waktu dan kerja sama untuk membantu penulis menyelesaikan penelitian ini. Semoga bapak dan ibu selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
8. Terima kasih untuk **Vita Istianingsi, Hardiyanti Awaliah, dan Besse Marwah Amelia** yang menjadi teman setia penulis. Terima kasih telah kebersamaan dan mewarnai setiap suka hingga duka dunia perkuliahan ini. Terima kasih atas segala waktu yang telah dilalui bersama. Terima kasih telah menjadi teman dan saksi perjuangan penulis dalam menyelesaikan pendidikan di jenjang ini. Semoga pertemanan ini semakin erat. Semoga mimpi dan cita teraih.
9. Terima kasih untuk ibu angkatan terkasih, **Ruqiyatul Muslihah.** Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan untuk ibu angkatan dan teman setia penulis. Terima kasih atas segala curahan waktu, dukungan, dan motivasi yang melimpah untuk penulis sehingga memberikan kekuatan kepada penulis dalam setiap tahan perkuliahan penulis. Terima kasih atas telinga yang selalu mendengar. Terima kasih telah mewarnai suka tawa dan isak tangis penulis dalam menempuh pendidikan ini. Semoga pertemanan ini semakin erat. Semoga bahagia selalu menyertai. Semoga mimpi dan cita teraih.
10. Terima kasih untuk **A.Achmad Januar, Aulia Afifi, dan Walda Dewi Berliana** atas segala waktu yang telah diberikan kepada penulis. Dukungan dan motivasi yang tak terhingga yang diberikan kepada penulis sangat membantu penulis terutama dalam proses perkuliahan ini. Semoga pertemanan ini semakin erat. Semoga mimpi dan cita teraih.
11. Terima kasih untuk **Daniel Calvin Novianto** atas kehadiran dan kepercayaan yang telah diberikan. Terima kasih telah menemani di setiap rasa lelah dan putus asa dengan memberikan seluruh dukungan yang tak terhingga. Terima kasih atas kesabaran dan pengertian yang sangat tulus untuk penulis. Terima kasih atas segala dukungan untuk seluruh pilihan yang penulis ambil. Semoga bahagia selalu menyertai.
12. Terima kasih untuk **Armila Asri dan Cahya Intan Berliana**, teman setia penulis yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dan yang tak ada hentinya

menawarkan bantuan kepada penulis. Terima kasih atas segala momen yang telah dilewatkan bersama. Semoga pertemanan ini selalu erat. Semoga bahagia selalu menyertai. Semoga mimpi dan cita teraih.

13. Terima kasih kepada teman-teman Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Unhas Gelombang 110 Perkebunan Kopi Enrekang Posko 1, **Daniel Calvin Novianto, Alya Rohali, Arijatul Janna, Nur Aenum, Sri Wulandari, dan Andi Abdillah**. Terima kasih atas kisah 45 hari yang sangat menakjubkan. Terima kasih atas waktu dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih atas segala kisah tawa bahagia dan isak tangis di Buntu Sarong. Semoga pertemanan ini semakin erat. Semoga bahagia selalu menyertai. Semoga mimpi dan cita teraih.
14. Terima kasih kepada teman-teman **20FSAGON**, seluruh mahasiswa Agribisnis angkatan 2020 Universitas Hasanuddin. Terima kasih telah menjadi keluarga bagi penulis. Terima kasih atas kehangatan dari setiap momen-momen bahagia yang dilakukan bersama. Semoga bahagia selalu menyertai teman-teman semua. Semoga mimpi dan cita teraih.
15. Terima kasih terkhusus kepada **Indra Andriani Hamda, Fadhilah Isnaeni, Miftahul Jannah, dan Fatimah Indah Mustika**, serta **segenap keluarga besar Koperasi Mahasiswa Universitas Hasanuddin**. Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih atas segala pembelajaran dan selalu menyertai proses pendewasaan penulis. Terima kasih atas segala pengertian dan banyaknya cinta serta dukungan yang diberikan kepada penulis. Terima kasih atas segala waktu yang telah dihabiskan bersama. Semoga cinta, kasih, dan kebahagiaan selalu menyertai. *Bravo Kopma*.
16. Terima kasih untuk teman-teman kepengurusan **MISEKTA UNHAS** periode 2022/2023, terkhusus **Andi Mutmainnah Rustam** dan seluruh teman-teman **Departemen Pengaderan**. Terima kasih atas segala kerja sama dan proses pembelajaran. Terima kasih atas segala proses dalam menjalani kepengurusan ini. Semoga ilmu dan amal dapat bermanfaat di kemudian, Semoga bahagia selalu menyertai. Semoga mimpi dan cita teraih.

Makassar, 22 Juli 2024

Penulis

ABSTRAK

REVINA DIASTI. **Peran Modal Sosial dalam Kinerja Industri Pengolahan Sagu (Studi Kasus Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang di Desa Langkidi, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu)** (dibimbing oleh Darmawan Salman dan Heliawaty).

Latar Belakang. Industri pengolahan sagu Pangkaroang Bulawang menghasilkan produk setengah jadi yang langsung disalurkan ke konsumen langsung maupun distributor. Kondisi tersebut menjadikan produk yang dihasilkan kurang mampu menjawab tantangan persaingan yang ada sehingga belum mampu memberikan sumbangsih yang tinggi terhadap perkembangan perekonomian di Kabupaten Luwu. Kendala yang terjadi demikian, tidak semata-mata berasal dari modal ekonomi. Namun dapat dipengaruhi oleh modal sosial yang dimiliki para aktor yang terlibat dalam agribisnis sagu tersebut. Dengan terfokusnya modal-modal ekonomi sebagai indikator input untuk menjalankan usaha, sehingga aspek modal sosial yang sesungguhnya sangat berperan secara ekonomi untuk meningkatkan produktivitas usaha dan efisiensi sering diabaikan. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur modal sosial yang terbangun antar aktor dan menganalisis peran modal sosial dalam industri pengolahan sagu Pangkaroang Bulawang di Desa Langkidi, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu. **Metode.** Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan dengan teknik analisis berupa pendekatan kualitatif. **Hasil.** Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa unsur-unsur modal sosial yang terjalin antar aktor di Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang di antaranya yaitu kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial. Adapun peran modal sosial yang terbangun di antaranya yaitu *sharing information*, *coordinating activities*, dan *making collective decision*. Ketiga peran modal sosial yang berjalan ini memengaruhi kinerja industri. Modal sosial yang berjalan dengan baik berdampak langsung terhadap kinerja dan keberlanjutan industri seperti akses sumber daya, sebagai wahana diskusi dan kerja sama, pengembangan inovasi, dan penguatan identitas industri. **Kesimpulan.** Unsur-unsur dan peran-peran modal sosial yang berjalan dengan baik sangat berpotensi menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja industri pengolahan sagu.

Kata Kunci: Industri Pengolahan Sagu, Kinerja Industri, Peran Modal Sosial, Unsur Modal Sosial.

ABSTRACT

REVINA DIASTI. **The Role of Social Capital in the Performance of the Sago Processing Industry (Case Study of the Pangkaroang Bulawang Sago Processing Industry in Langkidi Village, Bajo District, Luwu Regency)** (supervised by Darmawan Salman and Heliawaty).

Background. The Pangkaroang Bulawang sago processing industry produces semi-finished products that are directly distributed to consumers or distributors. This condition makes the resulting products less able to answer the challenges of existing competition so that they have not been able to provide a high contribution to economic development in Luwu Regency. The obstacles that occur do not solely come from economic capital. However, it can be influenced by the social capital owned by the actors involved in the sago agribusiness. With the focus on economic capital as an input indicator for running a business, the aspect of social capital which actually plays a very important role economically in increasing business productivity and efficiency is often ignored. **Purpose.** This study aims to determine the elements of social capital that are built between actors and analyze the role of social capital in the Pangkaroang Bulawang sago processing industry in Langkidi Village, Bajo District, Luwu Regency. **Method.** This research method uses a case study method that involves direct interaction between researchers and informants with an analysis technique in the form of a qualitative approach. **Results.** The results of the data analysis show that the elements of social capital that are woven between actors in the Pangkaroang Bulawang Sago Processing Industry include trust, social norms, and social networks. The roles of social capital that are built include sharing information, coordinating activities, and making collective decisions. These three roles of social capital that are running affect industry performance. Social capital that is running well has a direct impact on industry performance and sustainability such as access to resources, as a means of discussion and cooperation, developing innovation, and strengthening industry identity. **Conclusion.** The elements and roles of social capital that run well have the potential to be important factors that influence the performance of the sago processing industry.

Keywords: Sago Processing Industry, Industrial Performance, Role of Social Capital, Elements of Social Capital.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	13
1.1 Latar Belakang	13
1.2 Perumusan Masalah	17
1.3 Tujuan Penelitian.....	17
1.4 Kegunaan Penelitian	17
BAB II. METODE PENELITIAN	19
2.1 Lokasi Penelitian	19
2.2 Jenis Penelitian	19
2.3 Sumber Data	20
2.3.1 Data Primer	20
2.3.2 Data Sekunder	20
2.4 Teknik Pengumpulan Data	21
2.4.1 Observasi	21
2.4.2 Wawancara	21
2.4.3 Dokumentasi	22
2.4.4 Penentuan Informan.....	22
2.5 Metode Analisis Data	22
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
3.1 Karakteristik Aktor Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang	24
3.2 Unsur-Unsur Modal Sosial yang Terbangun Antar Aktor dalam	25
Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang	25
3.2.1 Kepercayaan	25

3.2.2 Norma Sosial.....	28
3.2.3 Jaringan Sosial.....	30
3.3 Peran Modal Sosial yang Terbangun Antar Aktor dalam Industri.....	32
Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang	32
3.3.1 <i>Sharing Information</i>	32
3.3.2 <i>Coordinating Activities</i>	34
3.3.3 <i>Making Collective Decision</i>	35
3.4 Kinerja Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang	35
3.4.1 Akses Sumber Daya.....	35
3.4.2 Wahana Diskusi dan Kerja Sama	36
3.4.3 Pengembangan Inovasi	36
3.4.4 Penguatan Identitas dan Kehadiran Industri	36
3.4.5 Peningkatan Volume, Nilai Produksi, dan Profitabilitas	37
IV. KESIMPULAN	40
4.1 Kesimpulan.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	44
Lampiran 2. Catatan Lapangan	47
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara	63

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep modal sosial dan pentingnya hubungan antar manusia mendapatkan popularitas pada akhir tahun delapan puluhan dengan karya Pierre Bourdieu dan James Coleman (Karadag & Ciftci, 2023). Modal sosial diyakini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat dan anggotanya. Modal sosial mengacu pada aspek kelembagaan, hubungan yang diciptakan, dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat, pergaulan, dan juga merupakan perekat yang mengikat anggota suatu kelompok (Suaib, 2017). Dimensi modal sosial yang berkembang dalam suatu masyarakat memuat nilai dan norma serta pola interaksi sosial yang mengatur kehidupan sehari-hari para anggotanya (Laura et al., 2018).

Modal sosial penting dalam membangun kapasitas masyarakat, di mana sebuah komunitas terbangun karena adanya ikatan sosial diantara warga masyarakat. Di dalam kehidupan masyarakat banyak sekali komunitas yang dibangun atas kesepakatan dan tujuan bersama yang ingin dicapai oleh komunitas tersebut (Nurhidayah et al., 2022). Keberadaan komunitas ini didasarkan pada interaksi antar anggota masyarakat yang muncul dari kepercayaan umum di dalam sebuah masyarakat untuk saling bekerjasama satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Syafar, 2017). Kerjasama dilandasi oleh rasa saling percaya dalam berkomunitas. Kepercayaan akan terjadi apabila dilandasi oleh kejujuran, keadilan, keterbukaan, saling peduli, saling menghargai, saling menolong diantara anggota komunitas tersebut (Arrahman et al., 2021). Kepercayaan akan muncul ketika semua anggota komunitas itu memiliki ikatan sosial yang kuat dan memiliki nilai dalam ikatan sosial tersebut yang terbangun dalam sistem sosial apabila diantara anggotanya saling berinteraksi pada waktu yang relatif lama dan mendalam (Adawiyah, 2018). Berjalannya sistem sangat dipengaruhi oleh manusianya sebagai pelaku kehidupan, sehingga sangat penting sekali untuk mengkaji perilaku manusia sebagai dasar pembangunan kehidupan yang berkelanjutan dan dinamis (Syafar, 2017).

Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku yang berasal dari pertanian (Syafuruddin & Darwis, 2021). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang agroindustri memainkan peran yang penting bagi negara-negara yang sedang berkembang baik dalam hal sumbangannya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maupun terhadap penyerapan tenaga kerja (Hadiwidjaja & Hartati, 2017). Agroindustri berperan dalam memperbaiki produk pertanian, meningkatkan pendapatan petani, dan meningkatkan kesejahteraan dari seluruh tingkatan sehingga dapat menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, menarik, dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian, serta menciptakan lapangan kerja (Syafuruddin & Darwis, 2021).

Tanaman sagu merupakan salah satu tanaman endemik yang terdapat di kawasan Asia Tenggara (Mulyadi et al., 2017). Keberadaan komoditas sagu di Indonesia bertindak sebagai komoditas potensial bahan alternatif dan bahan baku industri (Heryani & Silitonga, 2018). Sagu sebagai bahan pangan mewakili potensi ekonomi yang perlu dimanfaatkan dan dikembangkan oleh petani dan produsen pangan olahan tersebut untuk meningkatkan pendapatan mereka. Namun potensinya belum dimanfaatkan secara optimal. Selama ini komoditas tersebut dibudidayakan dan diolah secara sederhana oleh sebagian petani dan produsen makanan bahan baku sagu (Andry, 2016).

Di Indonesia, tanaman ini tersebar di beberapa wilayah, salah satunya adalah di Sulawesi Selatan bagian timur, yakni daerah yang dikenal dengan istilah Tana Luwu, meliputi Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, dan Kabupaten Luwu Timur (Mulyadi et al., 2017). Usaha pemanfaatan tanaman sagu menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Luwu. Namun, para petani sagu kurang mampu mengembangkan komoditas sagu menjadi produk olahan lebih lanjut (Kartina et al., 2022). Hal ini turut terjadi pada objek penelitian industri pengolahan sagu Pangkaroang Bulawang, Desa Langkidi, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu.

Industri pengolahan sagu Pangkaroang Bulawang ini hanya bergerak di bidang industri pengolahan bahan baku menjadi bahan setengah jadi. Dalam memenuhi ketersediaan pasok bahan baku, pemilik industri memiliki lahan sagu sendiri dan juga menerima pasokan lain dari beberapa petani setempat. Industri pengolahan sagu Pangkaroang Bulawang menghasilkan produk sagu basah dan juga sagu kering. Produk sagu basah dan sagu kering ini disalurkan ke konsumen langsung maupun distributor. Kondisi tersebut menjadikan produk yang dihasilkan kurang mampu menjawab tantangan persaingan yang ada dibandingkan dengan komoditas-komoditas hasil pertanian lainnya sehingga belum mampu memberikan sumbangsih yang tinggi terhadap perkembangan perekonomian di Kabupaten Luwu.

Kendala yang terjadi demikian, tidak semata-mata berasal dari modal ekonomi, termasuk modal alat dan mesin. Namun dapat dipengaruhi oleh modal sosial yang dimiliki para aktor yang terlibat dalam agribisnis sagu tersebut. Dengan terfokusnya modal-modal ekonomi sebagai indikator input untuk menjalankan usaha, sehingga aspek modal sosial yang sesungguhnya sangat berperan secara ekonomi untuk meningkatkan produktivitas usaha dan efisiensi sering diabaikan. Untuk itu, modal sosial sangat penting untuk dikaji sebagai kajian interaksi antar aktor dalam pengembangan suatu usaha atau kegiatan ekonomi dengan perannya dalam menjembatani dan menjadi perekat antar aktor untuk mencapai tujuan bersama.

Beberapa penelitian telah mengungkapkan hasil dari analisis pengaruh modal sosial dan inovasi terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al., (2013) bertujuan untuk mendeskripsikan modal sosial pengusaha mikro dan kecil sektor informal dan hubungannya dengan kinerja bisnis di wilayah Jawa Timur. Pemilik usaha mikro dan kecil di Jawa Timur menjadi populasi dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik penarikan sampel menggunakan *convenience sampling* dengan responden sebanyak 69 orang. Teknik analisa data menggunakan statistik deskriptif dan tabulasi silang. Dari hasil penelitian, diketahui tidak terdapat hubungan pada beberapa indikator modal sosial dengan kinerja bisnis pengusaha mikro dan kecil sektor informal di Jawa Timur.

Penelitian lain oleh Putro et al., (2022) yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran modal sosial dalam pengembangan UMKM kerajinan di Kampung Purun. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan unsur modal sosial yang terbentuk yaitu jaringan, norma, dan kepercayaan. Unsur modal sosial yang paling dominan adalah norma. Norma yang terdapat di Kampung Purun merupakan kesepakatan yang tidak tertulis namun dipegang teguh oleh masyarakat. Norma tersebut antara lain saling tolong menolong, menjaga kepercayaan dengan menjunjung kejujuran, dan rasa kekeluargaan serta tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang telah dibagikan oleh ketua kelompok.

Selanjutnya oleh Fanani & Fitrayati (2021) yang mengkaji penelitian mengenai peran pelaku UMKM yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan omzet penjualan. Melalui modal insani seperti pengetahuan dan pengalaman dan juga modal sosial seperti relasi dari pelaku usaha dapat meningkatkan kinerja UMKM. Tujuan penelitian menganalisis pengaruh modal insani serta modal sosial akan kinerja UMKM makanan serta minuman di Surabaya. Jenis penelitian memakai pendekatan kuantitatif, total sampel sebanyak 92 pemilik usaha. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa modal insani serta modal sosial secara simultan berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja UMKM. Secara parsial modal insani berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja UMKM dan modal sosial berpengaruh positif serta signifikan akan kinerja UMKM.

Pada aspek sosial ekonomi dan komoditas sagu sebagai objeknya juga telah dilakukan penelitian seperti penelitian oleh Frisca et al., (2023) untuk mengidentifikasi potensi ekonomi sagu sebagai sumber pangan dan industri, memahami peran sosial dan budaya sagu dalam masyarakat Papua, dan mengeksplorasi manfaat kesehatan dari berbagai bagian pohon sagu. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka sebagai metode utama. Identifikasi literatur relevan dilakukan, dengan analisis menyeluruh serta sintesis informasi dari berbagai sumber daya literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sagu memiliki potensi besar dalam aspek ekonomi, sosial, dan kesehatan. Sagu dapat

menjadi sumber pangan dan bahan industri yang signifikan, dengan beragam produk olahan sagu yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Di sisi sosial, sagu memiliki makna simbolis dalam budaya Papua, memperkuat identitas budaya dan memfasilitasi hubungan sosial yang positif. Selain itu, sagu juga memiliki potensi kesehatan yang belum banyak dieksplorasi, dengan berbagai bagian pohon sagu yang dapat digunakan untuk pengobatan tradisional.

Terdapat pula penelitian mengenai sosial ekonomi komoditas sagu yang dilakukan oleh Odorlina Pilianna Situmorang & H Harianja (2018) yang bermaksud untuk mengukur tingkat kesukaan (preferensi) masyarakat dalam mengelola sagu serta mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi tingkat preferensi tersebut. Data penelitian dikumpulkan dari 98 responden dengan metode pengisian kuesioner dan dianalisis melalui analisis statistika deskriptif, tabulasi frekuensi dan korelasi spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat preferensi mengelola sagu di tergolong sedang dengan nilai rata-rata sebesar 27,92. Faktor manfaat ekologis yang didapat dari menanam sagu mendominasi alasan ketertarikan masyarakat mengelola sagu (40,48%), disusul oleh faktor ekonomi (33,97%) dan kebutuhan pangan (25,54%). Karakteristik sosial ekonomi responden seperti usia, jumlah tanggungan keluarga, jumlah tegakan sagu dan lama pengusahaan sagu memiliki korelasi yang signifikan dalam tingkatan kesukaan.

Penelitian - penelitian di atas memiliki kesamaan latar belakang mengenai pengaruh modal sosial terhadap berjalannya kinerja bisnis UMKM dan juga penelitian mengenai aspek sosial ekonomi untuk komoditas sagu. Dengan demikian dapat ditunjukkan bahwa penelitian mengenai aspek sosial ekonomi untuk komoditas sagu terkhusus modal sosial dalam industri pengolahan komoditas sagu belum diteliti sebelumnya. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menganalisis peran modal sosial dalam kinerja industri UMKM dengan mengambil studi kasus di industri pengolahan sagu Pangkaroang Bulawang di Desa Langkidi, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu. Tak hanya itu, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga menjadikan objek industri yang bergerak pada agribisnis hilir pertanian sebagai objek kasusnya, di mana hubungan modal sosial dengan agribisnis sebagai suatu sistem pertanian masih belum terlalu banyak dikaji.

Uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis menganggap pentingnya modal sosial yang tertanam dalam menjalankan sebuah usaha atau bisnis. Industri sagu yang berlokasi di Desa Langkidi, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu merupakan salah satu industri pengolahan (agribisnis hilir) yang memfokuskan komoditas sagu sebagai komoditas yang diolahnya. Keterkaitan akan industri pengolahan sagu sebagai salah satu komoditas unggulan di lokasi penelitian dengan peran modal sosial yang dimiliki aktor di dalamnya menarik perhatian penulis untuk mengkaji lebih dalam. Penelitian ini penting untuk mengkaji kombinasi unsur

modal sosial dan perannya terhadap kinerja industri serta pengembangan produk dan usaha agribisnis.

1.2 Perumusan Masalah

Meskipun modal sosial memiliki potensi besar dalam memperkuat keunggulan bisnis, seringkali nilainya belum terpapar sepenuhnya. Setelah observasi awal yang dilakukan penulis terhadap industri pengolahan sagu di Desa Langkidi, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu ini dapat disimpulkan bahwa usaha ini mengandalkan modal tenaga kerja, modal finansial, dan modal mesin peralatan sebagai modal utama penggerak dalam menjalankan usaha tersebut. Sedangkan modal sosial belum sepenuhnya dijadikan sebagai modal dan dianggap penting dalam menjalankan usaha dan memengaruhi kinerja bisnisnya. Oleh karena itu, penelitian yang menitikberatkan pada peran modal sosial dalam UMKM pengolahan sagu Pangkaroang Bulawang di Desa Langkidi terhadap kinerja industrinya menjadi relevan. Studi kasus ini dapat mengungkap bagaimana hubungan serta interaksi antar aktor melalui modal sosial telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja bisnis.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Apa saja unsur-unsur modal sosial yang terbangun antar aktor dalam industri pengolahan sagu Pangkaroang Bulawang di Desa Langkidi, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana peran modal sosial dalam kinerja industri pengolahan sagu Pangkaroang Bulawang di Desa Langkidi, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Unsur-unsur modal sosial yang terbangun antar aktor dalam industri pengolahan sagu Pangkaroang Bulawang di Desa Langkidi, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu.
2. Peran-peran modal sosial dalam kinerja industri pengolahan sagu Pangkaroang Bulawang di Desa Langkidi, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis di antaranya sebagai media pembelajaran dan penerapan ilmu pengetahuan. Dengan begitu maka cita-cita dari perguruan tinggi sebagaimana yang termaktup dalam tridarma perguruan tinggi bisa terlaksana dengan baik. Kegunaan pada aspek akademisi di dunia pendidikan sebagai

tambahan referensi, bahan pembandingan, maupun pelengkap bagi para pihak penyusun untuk terus memberikan dukungan analisis peran modal sosial dalam kinerja industri UMKM. Kegunaan secara praktis bagi para pelaku UMKM sebagai bahan informasi atau pengetahuan tambahan. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pemerhati pembangunan modal sosial dan pemerhati pengembangan masyarakat, serta dapat dijadikan sebagai sebuah kerangka dasar yang kuat bagi fondasi sosiologis.

BAB II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Langkidi, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya pada industri pengolahan sagu Pangkaroang Bulawang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan metode *purpose sampling* yang dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Langkidi, Kecamatan Bajo merupakan daerah yang cukup banyak ditanami pohon sagu dan menghasilkan komoditas sagu yang cukup tinggi serta mengusahakan pengolahan sagu sebagai industri yang dijalankannya. Dengan demikian, keberadaan potensi modal sosial menjadi penting sehingga dapat diketahui sejauh mana modal sosial dapat berkontribusi dalam kinerja industri untuk mencapai tujuan dari usaha yang dijalankan.

2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial. Adapun tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan terdali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut (Harahap, 2020).

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan. Penelitian studi kasus bersifat eksploratif, sifat objek kajian yang sangat khusus menjadi bahan pertimbangan utama peneliti untuk mengelaborasinya dengan cara mengeksplorasi secara mendalam. Peneliti tidak hanya memahami kasus dari luarnya saja, tetapi juga dari dalam sebagai entitas yang utuh dan detail. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan melalui metode studi kasus adalah *in depth interview* (Assyakurrohim et al., 2022).

Penelitian ini mendeskripsikan kepercayaan, jaringan sosial, dan pranata sosial dengan tujuan untuk menginvestigasi pola hubungan sosial dengan menggunakan data yang berhubungan seperti kontak, ikatan, dan hubungan sosial, serta menjelaskan suatu fenomena atau kenyataan sosial. Model penelitian ini dipilih peneliti untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti diantaranya kepercayaan, jaringan sosial, hingga aturan atau kebiasaan yang melekat antar aktor dalam industri pengolahan sagu Pangkaroang Bulawang dan memahami bagaimana peranan modal sosial dalam kinerja industri studi kasus industri Pangkaroang Bulawang.

2.3 Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

2.3.1 Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan dari sumber aslinya (data dari sumber pertama) dan tidak dapat diperoleh dari sumber-sumber sekunder lainnya (Tan, 2021). Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan dan dokumentasi. Data ini langsung diambil oleh penulis melalui informan. Data primer ini mengulik unsur-unsur modal sosial yang ada diantara para aktor meliputi kepercayaan, pranata sosial, dan jaringan sosial.

Kepercayaan antar aktor berupa kepercayaan yang timbul dalam interaksinya seperti kepercayaan antara pemilik industri dengan *supplier* bahan baku terkait kualitas batang sugu dan harga batang sugu yang disepakati, kepercayaan antara pemilik industri dengan distributor akan produk sugu yang ditawarkan, kepercayaan antara pemilik industri dengan tenaga kerja akan tugas-tugas yang diberikan, dan juga kepercayaan antar sesama tenaga kerja dalam menjalankan tugasnya.

Norma sosial seperti aturan-aturan apa yang disepakati dan bersifat mengikat antar aktor dalam interaksinya serta bagaimana tingkat kepatuhan para aktor akan aturan-aturan tersebut. Unsur ini dapat terlihat dari aturan yang berlaku untuk para tenaga kerja di industri pengolahan sugu Pangkaroang Bulawang ini dan tradisi atau kebiasaan yang hidup di daerah sekitar terkait dengan proses transaksi jual-beli yang dilakukan antara pemilik industri dengan *supplier*, transaksi dengan distributor, serta transaksi dengan konsumen.

Jaringan sosial seperti interaksi-interaksi apa yang terbangun antar aktor yang dapat memberikan manfaat terhadap pengelolaan sumberdaya sehingga mempermudah koordinasi dan kerjasama seperti interaksi kerjasama antara pemilik industri pengolahan sugu dengan *supplier*, interaksi kerjasama antara pemilik industri pengolahan sugu dengan distributor, dan interaksi antara industri pengolahan sugu dengan konsumen.

Penelitian ini mengumpulkan data primer yang meliputi gambaran umum aktivitas pengadaan bahan baku, proses pengolahan yang dijalankan, proses distribusi yang dilakukan, berbagai interaksi yang dilakukan antar aktor di dalamnya, serta interaksi antar pihak industri sugu Pangkaroang Bulawang dengan aktor lain dari luar untuk mengindikasikan peran modal sosial yang terdapat pada tahapan-tahapan aktivitas yang ada. Data primer diambil dengan menggunakan alat berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

2.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan terkompilasi sehingga peneliti dipermudah dalam memperoleh data dengan mencari dan mengumpulkan data dari sumber yang menyediakan (Tan, 2021). Data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur terpercaya maupun instansi yang

berhubungan dengan penelitian, baik di tingkat pusat maupun daerah seperti badan pusat statistik dan dinas pertanian Kabupaten Luwu.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian (Sudarsono, 2014). Pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, begitupun sebaliknya. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Naufal, 2021). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

2.4.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan menggunakan panca indera, kemudian disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Hasibuan et al., 2023). Observasi ini dilakukan di lokasi penelitian mengenai situasi lokasi penelitian, keadaan alam yang berkaitan dengan lahan dan proses budidaya komoditas sagu, proses pendistribusian, proses pengolahan, hingga pemasaran, serta keadaan sosial seperti sumberdaya manusia dan bentuk interaksi antar aktor yang dapat dilihat secara langsung.

2.4.2 Wawancara

Wawancara adalah cara interaksi secara langsung kepada informan-informan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian sebagai pihak yang berkompeten memberikan informasi atas pengamatan dan pengalaman informan. Wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan untuk memahami pandangan, pengalaman, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu topik atau masalah tertentu. Pada wawancara terbuka, para informan menjawab pertanyaan berdasarkan alur pembicaraan mereka. Namun pertanyaan akan lebih terstruktur di akhir wawancara agar seluruh data yang diinginkan dapat diperoleh sejalan dengan tujuan penelitian ini (Salman et al., 2021). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menyajikan beberapa daftar pertanyaan kepada beberapa informan yang ada.

Teknik pengumpulan data ini difokuskan pada kegiatan atau interaksi yang terjadi pada industri tersebut; unsur-unsur modal sosial yang tumbuh di dalam industri terkait kepercayaan antar aktor terlibat dalam menjalankan tugasnya, norma-norma yang dianut dan dipelihara serta kepatuhan para aktor terhadap norma yang ada, dan jejaring yang terbentuk dalam interaksi antar aktor; serta peran yang dihasilkan dari unsur modal sosial yang berjalan dalam industri pengolahan sagu Pangkaroang Bulawang.

2.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan-bahan hukum yang diperoleh dari perpustakaan yaitu dapat berasal dari pengumpulan data primer maupun sekunder. Data primer dapat diperoleh secara langsung oleh peneliti seperti pengambilan gambar dan perekaman suara. Adapun data sekunder dapat diperoleh dari berbagai literatur terkait seperti situs resmi, buku, dan dokumen lainnya. Peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang berhubungan dengan subjek dan objek penelitian seperti gambaran umum lokasi penelitian, catatan, dan gambar (foto) kegiatan yang dilakukan.

2.4.4 Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah aktor-aktor yang memainkan peran dalam industri pengolahan sagu Pangkaroang Bulawang yang ada di Desa Langkidi, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu. Adapun aktor yang terlibat dalam industri pengolahan sagu Pangkaroang Bulawang diantaranya pemilik industri, *supplier* bahan baku, tenaga kerja pengolah, dan distributor produk hasil olahan.

Penentuan sampel informan dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* ialah salah satu cara dalam pengambilan sampel dari sesuatu populasi. Pada penerapannya, metode *snowball sampling* merupakan sesuatu metode yang multistahapan, didasarkan pada analogi bola salju, yang diawali dengan bola salju yang kecil setelah itu membengkak secara bertahap sebab terdapat akumulasi salju ketika digulingkan pada hamparan salju. Dalam penelitian ini, bola salju yang semakin membesar tersebut dianalogikan dengan data yang akan semakin banyak sehingga mencapai kejenuhan setelah mewawancarai informan. Dalam penerapannya, peneliti mewawancarai satu informan yang mengetahui tentang aspek data yang akan diteliti yaitu pemilik industri, kemudian peneliti menanyakan kepada informan tersebut terkait aktor lainnya yang mampu memberikan informasi sesuai data yang diinginkan. Kemudian peneliti mewawancarai aktor lain sesuai dengan arahan informan sebelumnya. Demikian seterusnya hingga data yang dibutuhkan dapat terkumpul semua.

2.5 Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini memerinci sebuah masalah dengan cermat, mengeksplorasi batasan yang terdefinisi, serta mengumpulkan data dari berbagai sumber (Azizah, 2022). Fokusnya adalah mengungkapkan masalah, keadaan, atau peristiwa sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang objektif tentang objek yang diteliti. Meskipun demikian, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam, penelitian ini tidak hanya mengungkap fakta, tetapi juga memberikan interpretasi yang kuat. Dengan kata lain, inti dari analisis data kualitatif terletak pada mendeskripsikan fenomena,

mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu dengan lainnya berkaitan.

Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan ditulis dalam catatan lapangan yang lengkap. Catatan lapangan ini diolah melalui pembacaan berulang.
2. Mendeskripsikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disajikan dalam catatan lapangan berdasarkan tema-tema yang terkait dengan tujuan penelitian yakni mengenai unsur-unsur modal sosial mencakup bentuk-bentuk kepercayaan, norma yang berlaku dan kepatuhan atas norma-norma tersebut, jejaring sosial yang terbentuk, serta bentuk peran modal sosial yang lahir dalam interaksi antar aktor yang terlibat dalam industri pengolahan sagu Pangkaroang Bulawang tersebut.
3. Analisis keterkaitan antar tema, yakni keterkaitan antara unsur modal sosial yang dimiliki aktor-aktor terlibat dengan peranan modal sosial yang ada dalam interaksi aktor-aktor tersebut.
4. Penarikan kesimpulan, yakni membuat kesimpulan berdasarkan analisis dan interpretasi sebelumnya yang kemudian akan menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian ini serta memberikan wawasan yang signifikan.